

Nama: Dinda Damayanti

Npm: 2513032048

1.Membaca bahan ajar tentang berbagai pendekatan pendidikan moral.

Pendekatan dalam Pendidikan moral berkaitan dengan bagaimana cara menyampaikan nilai-nilai moral itu kepada peserta didik. Menurut Superka yang dikutip oleh Teuku Ramli (2001), terdapat lima jenis pendekatan dalam pendidikan moral, yakni:

1. Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach).
Pendekatan penanaman nilai merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa, Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini adalah: Pertama, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa; Kedua, berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.
2. Pendekatan perkembangan moral kognitif (cognitive moral development approach).
Pendekatan ini mengedepankan aspek kognitif dan perkembangan berpikir siswa. Pendekatan ini mendorong siswa berpikir lebih aktif mengenai masalah-masalah moral dan membuat keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai peningkatan tingkat pemikiran dalam membuat pertimbangan moral, mulai dari tingkat yang lebih rendah menuju tingkat yang lebih tinggi. Tujuan utama pendekatan ini adalah: pertama, membantu siswa berpikir lebih kompleks dalam mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai yang lebih tinggi; kedua, mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan pilihan nilai dan posisi mereka dalam suatu situasi moral.
3. Pendekatan analisis nilai (values analysis approach).
fokus pada pengembangan kemampuan berpikir logis siswa dengan menganalisis masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial. Dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, perbedaan penting antara keduanya adalah pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah yang melibatkan nilai-nilai sosial. Sementara itu, pendekatan perkembangan kognitif lebih mengarah pada dilema moral yang bersifat pribadi. Menurut pendekatan ini, ada dua tujuan utama dalam pendidikan moral. Yang pertama adalah membantu siswa menggunakan kemampuan berpikir logis dan metode ilmiah untuk menganalisis masalah sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai moral tertentu. Yang kedua adalah membantu siswa mengaplikasikan pemikiran rasional dan analitik dalam menghubungkan serta menyusun konsep tentang nilai-nilai yang mereka pegang. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode pengajaran yang sering digunakan meliputi pembelajaran individu atau kelompok tentang masalah sosial yang memuat nilai moral, penyelidikan kepustakaan, penyelidikan lapangan, serta diskusi kelas berdasarkan pemikiran yang rasional.
4. Pendekatan klarifikasi nilai (values clarification approach).
Pendekatan ini mengajak siswa untuk mengeksplorasi perasaan dan tindakan mereka sendiri. Tujuannya adalah agar siswa lebih sadar tentang nilai-nilai yang mereka pegang. Teknik ini bertujuan untuk menanamkan nilai melalui pemahaman diri sendiri. Dalam proses ini, siswa belajar secara aktif. Pendekatan ini mengikuti prinsip konstruktivisme. Tujuan pendidikan nilai

berdasarkan pendekatan ini ada tiga. Pertama, membantu siswa untuk menyadari dan mengenali nilai-nilai mereka sendiri serta nilai orang lain. Kedua, membantu siswa berkomunikasi dengan orang lain secara jujur berdasarkan nilai-nilai mereka. Ketiga, membantu siswa mampu menggunakan pemikiran rasional dan perasaan untuk memahami diri mereka sendiri, termasuk perasaan, nilai, dan perilaku mereka. Dalam proses pembelajaran, pendekatan ini menggunakan metode seperti dialog, menulis, diskusi kelompok besar atau kecil, dan lain sebagainya.

5. Pendekatan pembelajaran berbuat (action learning approach).

Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan-tindakan moral, baik sendirian maupun dalam kelompok. Tujuan pendidikan moral berdasarkan pendekatan ini ada dua. Pertama, memberi kesempatan kepada siswa melakukan tindakan moral berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri, baik secara perseorangan maupun bersama. Kedua, mendorong siswa untuk memahami bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat, terlibat dalam proses demokrasi, bukan hanya sebagai individu. Metode pengajaran dalam pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai juga digunakan dalam pendekatan ini. Metode lainnya meliputi proyek tertentu yang dilakukan di sekolah atau dalam masyarakat, serta latihan keterampilan berorganisasi dan berhubungan dengan sesama. Pendidikan moral atau budi pekerti perlu diberikan di sekolah. Hal ini karena sekolah merupakan salah satu lingkungan belajar yang bertanggung jawab dalam membentuk kedewasaan siswa.

Sumber:

Elena, N. (2020). Pendekatan dalam pendidikan moral. Scribd.

<https://www.scribd.com/doc/255078594/Pendekatan-dalam-pendidikan-moral>

2. Menentukan pendekatan yang paling relevan untuk konteks Indonesia.

Menurut saya pendekatan yang paling relevan jika diterapkan di Indonesia sendiri yaitu pendekatan **penanaman nilai** dan pendekatan **pendekatan pembelajaran berbuat**.

3. Menulis alasan pemilihan pendekatan tersebut.

Alasannya karena menurut saya kedua pendekatan ini cocok untuk kondisi di Indonesia. karena pada dasarnya, sistem pendidikan di Indonesia memang fokus pada pembentukan karakter dan perilaku baik. hal ini sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang tidak hanya dipelajari, tapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh dan kebiasaan. Di Indonesia, guru dianggap sebagai tokoh yang bisa dijadikan contoh, sehingga metode pembelajaran yang menekankan teladan, pengulangan, dan penguatan akan efektif digunakan. selain itu, siswa Indonesia, terutama yang berada di jenjang dasar dan menengah, masih dalam masa perkembangan moral yang memerlukan bimbingan langsung untuk memahami apa yang sesuai dengan norma sosial dan apa yang tidak. karena itu, pendekatan ini bisa membantu sekolah membangun lingkungan yang mampu menanamkan nilai-nilai secara teratur dan berkelanjutan. Selain itu cara belajar yang digunakan juga sangat penting karena pendidikan moral tidak cukup hanya diberikan melalui ceramah atau aturan saja, melainkan harus dijalani melalui tindakan nyata yang di mana itu membuat siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut, tetapi juga bisa merasakan, memahami, dan menerapkan nilai-nilai itu dalam kehidupan nyata. Dan dengan menggunakan pendekatan ini nantinya biasa membuat siswa mengerti akan peran mereka di Masyarakat dan juga tanggung jawab mereka di lingkungan sekitar.

4. Mendesain satu contoh kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan itu.

Mungkin bisa dengan melakukan kegiatan terkait kebersihan, aksi kebersihan di lingkungan sekolah. Namun kegiatan ini harus diawali oleh guru, yang di mana itu untuk mencontohkan kepada siswa terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar, bisa dengan memungut sampah yang ada di sekitar kelas, dan guru menjelaskan terkait pentingnya menjaga kebersihan itu, yang kemudian siswa bisa melakukan diskusi terkait nilai yang akan dikembangkan pada kegiatan ini, yang di mana agar siswa memahami nilai yang ada dan juga dapat menerapkannya, dan jika sudah maka siswa langsung melakukan kegiatan aksi kebersihan tersebut, dengan membagi tugas, saling membantu, dan juga tanggung jawab kebersihan. Lalu jika kegiatan itu sudah selesai mereka bisa Kembali dan melakukan refleksi terkait kegiatan yang telah dilakukan. Dan siswa dapat menjelaskan secara singkat terkait apa yang sudah dilakukan, nilai moral apa yang mereka dapatkan selama Kerjasama itu. Dan jika sudah selesai, guru bisa memberikan apresiasi untuk para siswa, yang telah memberikan respon positif dan juga menegaskan Kembali terkait pentingnya menerapkan nilai moral dengan tindakan nyata.